

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara keempat terbesar penduduknya di dunia dengan lebih dari 273 juta jiwa (BPS, 2021). Pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu dukungan dan pematapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi (Hartanto, 2012). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2009).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma (BKKBN, 2013). Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan (BKKBN, 2013).

Jumlah peserta yang mengikuti kontrasepsi aktif di Denpasar Tahun 2020 sebanyak 62.491. Adapun jenis-jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi IUD 25.645, Metode Operasi Pria (MOP) 4.674, Metode Operasi Wanita (MOW) 83, kondom 3.640, implan 1.217, suntikan 19.514, pil 7.718. Denpasar berada di urutan keempat dalam pemakaian kontrasepsi di wilayah Bali. Sedangkan jumlah kontrasepsi terbanyak yang digunakan di wilayah Denpasar yaitu kontrasepsi Suntik (BPSPB, 2020).

Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA)* yaitu jenis kontrasepsi hormonal suntikan, semakin banyak dipakai di Indonesia karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah, aman dan bekerja dalam waktu lama, tidak mengganggu menyusui, dapat dipakai segera setelah keguguran atau setelah masa nifas (Guyton, 2012). Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya (Hartanto, 2012). Pada setiap sisi hipotalamus tampak adanya suatu area hipotalamus lateral yang besar, area ini terutama untuk mempengaruhi rasa lapar, haus, dan hasrat emosional (Guyton, 2012) dalam Ahmad Azmin Hayim (2017) mengatakan hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, akibatnya pemakaian suntikkan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Peningkatan berat badan yang berlebih tidak baik untuk kesehatan tubuh bisa jadi peningkatan berat badan ini mengarah ke *obesitas*. *Obesitas* merupakan penumpukan lemak yang berlebih akibat ketidak-seimbangan asupan energi

(*energy intake*), maka diperlukan konseling efek samping dan bahaya *obesitas* di kalangan masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian Ahmad Azmin Hasyim pada tahun 2017 di Medan, 23 responden (30,7%) dari 75 responden mengalami kenaikan berat badan setelah memakai KB suntik 3 bulan selama 1-3 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan Sendri Mayanti tahun 2017 di Kendari 43 responden (53,1%) dari 81 responden mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan suntik 3 bulan. Hasil penelitian Dian Erawati pada tahun 2015 di kota Yogyakarta mengatakan 138 (60,0%) dari 540 responden mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan suntik 3 bulan.

Praktek Mandiri Bidan Hj Soelini (PMB) Hj Soelini merupakan salah satu sarana Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Berlokasi di Jalana Gunung Rinjani XI C nomer 3, Monang-Maning, Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Ibu Hj Soelini sudah membuka PMB sejak tahun 1994, sehingga cukup dikenal oleh masyarakat disana. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan pasien yang banyak, diantaranya pada tahun 2021 pelayanan KB untuk semua jenis kontrasepsi tercatat sebanyak 6.116 akseptor. Berdasarkan data, dari 6.116 akseptor KB tahun 2021, sebanyak 3.810 (62,3%) menggunakan KB suntik, yang dapat dirinci sebagai berikut: KB Suntik 1 bulan sebanyak 1.910 dan KB Suntik 3 bulan sebanyak 1900.

Peneliti saat ini telah bekerja di PMB Hj Soelini selama satu tahun enam bulan. Sehubungan dengan pembuatan skripsi, maka peneliti melakukan wawancara pendahuluan terhadap 15 akseptor di PMB Hj Soelini, yang

menggunakan KB suntik 3 bulan, dengan lama pemakaian yang bervariasi. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui 10 dari 15 orang, mengalami kenaikan berat badan dan merasa bermasalah dengan kenaikan berat badannya tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemakaian kontrasepsi suntik *DMPA* dengan peningkatan berat badan akseptor di PMB Hj Soelini.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian pada latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan frekuensi penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetat (DMPA)* dengan peningkatan berat badan akseptor di Praktek Mandiri Bidan Hj Soelini Denpasar tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan frekuensi penggunaan kontrasepsi suntik *DMPA* dengan peningkatan berat badan aseptor di Praktik Bidan Mandiri Hj Soelini Denpasar tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi pemakaian kontrasepsi suntik *DMPA* di Praktik Mandiri Bidan Hj Soelini, Denpasar 2022
- b. Menghitung total peningkatan berat badan saat pertama kali suntik dengan total berat badan terakhir suntik *DMPA* di Praktik Mandiri Bidan Hj Soelini, Denpasar tahun 2022

c. Menganalisis hubungan antara frekuensi kontrasepsi suntik *DMPA* dengan peningkatan berat badan akseptor di Praktek Mandiri Bidan Hj Soelini Denpasar tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi terkait hubungan lama penggunaan KB suntik *DMPA* dengan peningkatan berat badan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap program KB untuk memberikan wawasan dampak pemakaian KB suntik *DMPA* terhadap penambahan berat badan.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi peneliti sejenisnya.